

DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Hanifah Inas Noer Ramadhani

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Abstract

Hanifah Inas Noer Ramadhani, 2023 M / 1445 H, The Impact of Korean Wave on the Academic Procrastination of Students at the Institute of Al-Qur'an Science Jakarta. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science Jakarta.

Time flexibility during the lecture period has both positive and negative impacts on students. Problems occur when students cannot manage time and commit academic procrastination. This is caused, among others, by students watching Korean wave with the excuse to reduce boredom. This study aims to determine the impact of Korean wave on academic procrastination of students of the Jakarta Institute of Al-Qur'an Science (IIQ).

This research uses a qualitative approach with descriptive research. The research subjects were 8th semester students of the Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta, totaling 8 people. Faculty of Tarbiyah 2 people, Faculty of Ushuluddin and Da'wah 4 people and Faculty of Sharia 1 person. While data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the impact of Korean wave on students' academic procrastination at the Jakarta Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) has positive and negative impacts. The positive impact of Korean wave is that it can improve mood, reduce stress, increase self-confidence and trigger enthusiasm in doing assignments. While the negative impact caused is, the weak self-control factor of his pleasure with the Korean wave, students will be more comfortable and procrastinate in doing assignments. Individual initiative, namely the weak motivation within oneself to fight laziness and rise from the comfort caused by Korean wave. Environmental conditions that are far from parental supervision make students neglect their duties and become complacent with the Korean wave. Students tend to postpone tasks because they are too complacent and spend time watching Korean wave. Students who feel the positive impact of Korean wave are students who have strong self-control, good time management and high priorities. Meanwhile, students who feel the negative impact of Korean wave are students who have weak self-control, poor time management and low priorities.

Keywords: *Korean wave, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua pembelajaran yang dimulai sejak manusia hidup, dalam segala konteks, kondisi dan memiliki pengaruh yang bermanfaat bagi perkembangan setiap individu manusia, serta selalu ada sepanjang hidup seseorang.¹

Pendidikan adalah kegiatan manusia yang umum karena tersedia di mana saja dan kapan saja. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia secara keseluruhan, atau untuk membudayakan dan mengangkat derajat manusia.²

Tokoh pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pencipta kerangka kerja yang kokoh untuk pendidikan nasional yang berpikiran maju untuk generasi sekarang dan yang akan datang membuat definisi pendidikan sebagai berikut³ : *“Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak), dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.”*

Ahli pendidikan bangsa Belanda, Langeveld, yang menekankan kepada teori atau ilmu serta berorientasi pendidikannya ke Eropa. Dalam bukunya *Pedagogik Teoritis Sistematis* mengatakan bahwa,⁴ orang dewasa dapat memberikan arahan atau bantuan kepada anak-anak untuk membantu mereka menjadi dewasa dan mampu menangani tanggung jawab mereka sendiri tanpa bantuan.

Driyarkara, pakar pendidikan Indonesia ini menawarkan konsep pendidikan alternatif yang berbeda dari yang lain. Meskipun beliau telah tiada, namun gagasan-gagasannya tentang pendidikan masih sangat relevan hingga saat ini. Definisi pendidikan menurut Driyarkara sebagai berikut⁵ : pendidikan adalah hidup sebagai tiga serangkai Ayah-Ibu-Anak, di mana nilai-nilai dipraktikkan melalui proses yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mempraktikkan diri mereka sendiri dan berkembang sepenuhnya sebagai manusia.

Filsuf pendidikan Amerika, John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan intelektual dan emosional yang esensial terhadap alam dan orang lain.⁶

Lebih dari sekedar proses belajar mengajar di dalam kelas, kata pendidikan dalam bahasa Indonesia merujuk pada nilai dan aktivitas yang lebih luas. Sebuah

¹ Desi Pristiwanti, et al., eds., “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6, (2022): h. 7912.

² Rosmita Sari Siregar, et al., eds., *“Dasar-Dasar Pendidikan”*, (T.tp.: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1.

³ Syafril dan Zelhendri Zen, *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, (Depok: Kencana, 2019), h. 30.

⁴ Andri Kurniawan, et al., eds., *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 17.

⁵ Moh. Nawafil, *“Landasan-Landasan Pendidikan”*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), h. 8-9.

⁶ Syafril dan Zelhendri Zen, *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, (Depok: Kencana, 2017), h. 28.

aktivitas yang dapat membantu para pesertanya untuk bertumbuh sebagai manusia. Melalui berbagai kegiatan, termasuk menanamkan cita-cita, menciptakan etika, nilai-nilai agama, pembelajaran dan pelatihan prinsip-prinsip moral, pendidikan membantu membentuk karakter.⁷

Agar manusia yang mendapatkan pendidikan dapat meningkat dari kondisi sebelum menerima pendidikan, pendidikan melibatkan upaya untuk mengubah individu menjadi manusia yang lebih baik, yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui lembaga publik, dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dengan pendidikan, manusia dapat memperoleh informasi, keterampilan, dan prinsip-prinsip moral yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, yang memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Hal ini yang dapat meningkatkan nilai manusia yang menerima pendidikan.⁸

Pendidikan dapat terjadi secara resmi maupun tidak resmi, baik di lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan sebagainya. Ada beberapa definisi pendidikan lainnya yang di berikan oleh para pakar pendidikan yang tidak dapat disebutkan. Semua deskripsi atau penjelasan pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki inti yang sama.⁹

Saat ini secara menyeluruh pendidikan lebih diakui sebagai upaya untuk mengaktualisasikan minat, kebutuhan, dan bakat individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang bermakna. Pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai upaya untuk mengajarkan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi sebagai proses belajar yang diperoleh setiap manusia untuk membantu mereka memahami, tumbuh dan mampu membantu mereka berpikir lebih kritis¹⁰

Keberadaan pendidikan merupakan konsekuensi alami dari keberadaan manusia. Tanpa pendidikan, baik manusia maupun pendidikan tidak mungkin dapat berjalan secara wajar. Pendidikan harus ada di dunia ini karena memang dibutuhkan. Alhasil, pendidikan ada dimana pun ada manusia dan sebaliknya, manusia ada dimana pun ada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keluarga, masyarakat, atau negara secara keseluruhan.¹¹

Pengertian pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi disebutkan bahwa, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor,

⁷ Doni Koesoema A., "*Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*", (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 61.

⁸ Mardiah Astuti, "*Evaluasi Pendidikan*", (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 20.

⁹ Yunus dan Abu Bakar Dja'far, "*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*", (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), h. 108.

¹⁰ Abd Rahman BP, et al., eds., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2022): h. 4.

¹¹ Noor Amiruddin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 64.

dan program profesi, serta program spesial, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan fungsi negara Indonesia yang berkelanjutan, pendidikan tinggi berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai bagian dari pendidikan tinggi nasional. Pendidikan tinggi dituntut untuk menciptakan teknologi dan ilmu pengetahuan serta menciptakan kaum intelegensia, ilmuwan, dan teknisi yang bersosial, tangguh dan berusaha menjaga kebenaran untuk kepentingan bangsa dalam rangka meningkatkan daya saing pada dunia global di segala bidang.

Masa-masa perkuliahan adalah periode ketika seorang mahasiswa akan merasa bebas karena sistem waktu yang digunakan di sana sangat berbeda dengan yang digunakan di sekolah. Fleksibilitas untuk mengatur waktu kuliah mereka sendiri secara efektif diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa akan lebih mudah membagi waktu mereka setelah membuat rencana kuliah yang produktif. Mahasiswa juga harus belajar bagaimana mempersiapkan diri secara memadai untuk menghadapi ujian, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹²

Mahasiswa di perguruan tinggi selalu memiliki tugas dan tanggung jawab khususnya di bidang akademik. Mahasiswa dituntut untuk menjalani perkuliahan dengan baik, memiliki kewajiban untuk menyelesaikan semua tugas perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga dituntut untuk sering membaca literatur, ataupun menyerahkan tugas perkuliahan. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang sering menunda pengerjaan tugas sampai batas waktu penyerahan tugas, atau sampai mendapat teguran karena terlambat dalam mengumpulkan tugas. Penundaan tugas ini yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik.¹³

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda tugas akademik sampai hari esok atau lebih menyukai untuk melakukan pekerjaan yang tidak penting dan mengabaikan tugas atau pekerjaan yang penting guna melakukan pekerjaan yang tidak penting.¹⁴

Tugas atau pekerjaan tidak bisa kita pisahkan dari seorang mahasiswa, tuntutan belajar dan tugas menjadi salah satu faktor beberapa remaja tidak ingin menjadi mahasiswa. Setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA), banyak yang langsung bekerja dan lebih memilih untuk mencari uang.

Mahasiswa menghadapi berbagai masalah selama masa perkuliahan,

¹² A. Said Hasan Basri, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 2, Desember (2017): h. 55.

¹³ Jamila, "Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal EduTech* 6, no. 2, (2020): h. 257.

¹⁴ Gusman Lesmana, "*Bimbingan dan Konseling Belajar*", (Jakarta: Kencana, 2022), cet. 1, h. 173.

termasuk tekanan dan pengambilan keputusan yang beragam. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas kuliah mereka dalam jangka waktu yang ditentukan oleh institusi. Bagi mahasiswa, persaingan yang ketat untuk lulus menjadi tekanan tambahan. Di sisi lain, mahasiswa ingin menyelesaikan kuliah tepat waktu dan berhasil secara akademis. Di sisi lain, mereka terus mengalami masalah interpersonal dengan teman atau keluarga mereka. Tanpa terkecuali, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.¹⁵

Menumpuknya tugas, dan rasa jenuh yang di alami terkadang membuat banyak mahasiswa menunda atau bahkan sengaja tidak mengerjakan tugas penting yang diberikan dosen. Untuk mengurangi rasa bosan dalam mengerjakan tugas, tidak jarang mahasiswa mengerjakan hal lain yang jauh lebih menyenangkan seperti menonton, mendengarkan musik, membaca novel, hangout dengan teman, belanja dan lain lain.

Banyaknya permasalahan yang muncul dalam diri mahasiswa, mulai dari faktor psikis hingga fisik. Mayoritas disebabkan oleh faktor psikologis atau yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena masalah kesadaran diri seperti mudah bosan, kurangnya kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, bahkan kecenderungan dalam membandingkan diri dalam kinerja pengerjaan tugas.¹⁶

Prokrastinasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kehidupan selain menjadi penghalang motivasi yang berdampak negatif terhadap kinerja akademik dan kehidupan. Efek tidak langsung pada kesehatan mental seseorang. Korelasi negatif antara prokrastinasi dan kesuksesan akademik ditemukan dalam sebuah meta-analisis dari 33 penelitian. Prokrastinasi selalu mengarah pada pencapaian yang rendah, termasuk keterlambatan penyerahan tugas dan menerima nilai di bawah standar.¹⁷

Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik antara lain karena merasa lelah dan mengantuk akibat aktivitas di dalam dan di luar kelas, sehingga lebih memilih untuk bersantai. Faktor lainnya termasuk tidak memahami instruksi tugas dari dosen, tidak menguasai materi yang telah diberikan, laptop rusak, jaringan data yang tidak baik menjadi faktor yang mengarah pada perkembangan rasa malas dan lebih memilih kegiatan yang menarik daripada yang membosankan.¹⁸

¹⁵ Siti 'Aisyah, Eka Pranomo Adi dan Agus Wedi, "Studi Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 4, November (2021): h. 359.

¹⁶ Muhammad Syukur, A. Octamaya Tenri Awaru, dan Megawati, "Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Neo Societal* 5 no. 4, (2020): h. 378.

¹⁷ Amalia Rahmandani, "Pemaafan dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Undip* 16, no. 1, April (2017): h. 65.

¹⁸ Bella Khansa Puspita dan Dewi Kumalasari, "Prokrastinasi dan Stres Akademik Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Psikologi* 13, no. 2, Oktober (2022): h. 81.

Dari anak-anak hingga orang dewasa, *Korean wave* secara efektif telah mengubah kehidupan orang-orang di seluruh dunia. Dari yang awalnya hanya tertarik dengan Korea hingga mengembangkan ketertarikannya terhadap budaya Korea. Proses interaksi sosial antar orang atau kelompok merupakan faktor lain mengapa mahasiswa menyukai *Korean wave*. Hal ini dikarenakan ketika orang berinteraksi, mereka membicarakan aspek-aspek dari budaya tersebut dan hal ini mempengaruhi orang lain serta faktor dari lingkungan dan media online.¹⁹

Teknologi yang semakin maju dan canggih ini sangat memudahkan mahasiswa mencari pelarian dari tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Banyak aplikasi serta platform yang menyediakan film, drama, dan lain sebagainya. Seperti aplikasi *Netflix*, *IQiyi*, *Viu* yang banyak menyediakan berbagai film dan drama dari berbagai negara hanya bermodalkan paket data.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Tirto.id pada 17 Februari hingga 8 Maret 2017, dari total 529 responden, sebanyak 49,72 persen masyarakat Indonesia memilih menonton K-Drama. Hanya 2,84 persen orang yang memutuskan untuk menonton televisi Indonesia. Kemudian, sebanyak 80,61 persen dari mereka yang menikmati K-Drama menyebutkan bahwa alur cerita yang menarik dan metodis menjadi faktor utama dalam keputusan mereka untuk menonton. Episode yang singkat dan jumlah episode yang sedikit merupakan 13,31 persen alasan mereka memilih acara televisi Korea. Selain jumlah episode dan cerita, 31,56 persen dari mereka menyebutkan penampilan atau gaya K-Drama dan kemampuan bermain peran. Dan alasan lain untuk memilih menonton K-Drama adalah para pemainnya.²⁰

Salah satu kegiatan pelarian mahasiswa adalah menonton film, drama, musik video membaca novel dan mendengarkan musik. Dan tontonan yang paling banyak digemari oleh mahasiswa adalah drama Korea.²¹ Drama Korea seperti, *Business Proposal*, *Extraordinary Attorney Woo*, *Twenty Five Twenty One*, *Alchemy of Souls*, *Little Women*, *Our Blues*, adalah beberapa drama Korea yang saat ini trending dengan presentase penonton sebanyak 27,79 persen di Indonesia dan menjadi *TOP TV Shows on Netflix in Indonesia in 2022*.

Zaman terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan ini, masyarakat melalui media massa dan media sosial jauh lebih cepat dan mudah menerima serta menyebarkan informasi tanpa batas. Salah satunya adalah pengaruh budaya *Korean wave*. *Korean wave* atau *Hallyu* merupakan popularitas hiburan budaya Korea Selatan yang memiliki kebudayaan yang unik dan menarik, produk dari *Korean wave* yaitu K-Pop dan K-Drama. Korea Selatan adalah negara ketiga setelah Amerika dan Jepang yang berhasil menyebarkan budayanya ke seluruh

¹⁹ Ute Lies Siti Khadijah, et al., eds., "*Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*", (Sumedang: Unpad Press, 2019), h. 194.

²⁰ Shinta Kristanty, Rini Lestari dan Riyodina G. Pratiko, "Drama Korea sebagai Tayangan Alternatif di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2, Desember (2022): h. 286.

²¹ <https://flixpatrol.com/top10/netflix/indonesia/2022/#netflix-2> di akses pada 8 Desember 2022 pukul 21.10.

dunia.²²

Aspek *Hallyu* mulai menyebar sejak adanya hiburan Korea. Seperti K-Drama dan K-Pop. Drama Korea atau K-Drama yang memberikan gambaran hidup yang begitu sempurna, romantis, serta visual para aktor dan aktris yang benar-benar memanjakan mata. Musik pop Korea atau K-Pop yang selalu menyediakan berbagai inovasi musik, serta perkembangan produksi musik K-Pop yang selalu diperbaharui dan selalu mengikuti perkembangan musik saat ini sehingga mampu membuat pendengarnya tidak bosan dengan karya musiknya.²³

Penyebaran K-Drama di Indonesia dimulai sejak kemunculan serial drama berjudul *Endless Love (Autumn in My Heart)* yang dibintangi oleh Song Hye Kyo pada tahun 2002. Di susul dengan drama berjudul *Boys Before Flower* pada tahun 2009 yang banyak mendapat perhatian karena visual para aktor dan aktris yang tampan dan cantik serta alur cerita yang berbeda. Tidak hanya menggambarkan kehidupan yang luar biasa, drama Korea juga memiliki keunikannya tersendiri. Di mana, setiap drama korea dikemas dengan OST (*Original Sound Track*) yang hanya khusus dinyanyikan untuk drama tersebut.²⁴

Drama Korea memiliki khas tersendiri yang dirancang khusus untuk kaum remaja dan menyediakan konten yang menarik. Berbeda dengan kebanyakan sinetron Indonesia yang kerap menghasilkan konten yang tidak menarik tetapi juga menghasilkan ratusan episode, membuat kaum remaja di Indonesia merasa tidak nyaman. Sedangkan drama Korea hanya memproduksi konten sebanyak 16-20 episode.²⁵

Untuk penyebaran K-Pop sendiri, mulai merebak keseluruh negeri termasuk Indonesia pada tahun 2008. K-Pop mulai berkembang dan digemari banyak kalangan remaja atau anak muda. Super Junior, Big Bang, SNSD, 2NE1, adalah idol grup yang terkenal di Indonesia pada saat itu. Bukan sekedar musik nya saja yang memanjakan telinga penggemar, tetapi tarian yang mereka bawakan menjadi *icon* bagi setiap idol grup.²⁶

K-Pop adalah istilah yang sering digunakan untuk membahas musik, lagu dan tarian yang dibawakan idola asal Korea Selatan (*boyband*, *girlband*, dan solo). Idola K-Pop tidak hanya pandai dalam bernyanyi dan menari, mereka juga memiliki visual yang mencolok. Penggemar K-Pop biasa menyebut diri mereka sebagai K-Popers (pecinta pop Korea). Dan mereka menyebut idola mereka

²² Korry El-Yana, "*Dijajah Korea*", (Tangerang: Indigo Media, 2021), cet. 1, h. 298-300.

²³ Dunia Jilbab dan Kpopers.hijrah, "*Hello Goodbye Oppa*", (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), cet. 1, h. 2-11.

²⁴ Citra Rosalyn Anwar, "Mahasiswa dan K-Pop", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1, (2018): h. 3

²⁵ Asheriyanti Tri Putri, "*Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2019), h. 5.

²⁶ Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia", *Jurnal ProTVF* 3, no. 1, (2019): h. 69.

dengan sebutan bias. Jumlah penggemar K-Pop dan K-Drama di Indonesia terus bertambah seiring berjalannya waktu. Banyak penggemar yang telah mendirikan klub penggemar (komunitas penggemar) di media sosial sesuai dengan bias atau idola mereka yang biasa disebut sebagai *fandom*. Terlepas dari banyaknya *fandom* yang berbeda satu sama lain, kebanyakan dari mereka memiliki ikatan satu sama lain dan sering berinteraksi satu sama lain.²⁷

Sebagai contoh hiburan, drama Korea atau K-Drama banyak yang menggambarkan kehidupan remaja dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Mereka rela mengeluarkan biaya untuk menonton drama yang mereka inginkan secara online atau mengunduhnya pada salah satu situs web drama Korea yang tersedia. Hal ini disebabkan, mayoritas drama Korea berfokus pada tema yang sejalan dengan kehidupan remaja. Tema-tema tersebut antara lain, kehidupan romansa, sekolah, mahasiswa, pekerjaan, konflik antar pribadi dan beberapa kasus dengan tema penyakit mental, yang kini menjadi topik yang patut mendapat perhatian khusus. Hal ini kemungkinan besar akan berdampak pada kehidupan remaja penggemar drama Korea, khususnya di kalangan mahasiswa yang menontonnya.²⁸

Pada awalnya, mahasiswa akan menonton drama Korea untuk mengisi kebosanannya. Kegiatan akademik yang melelahkan, memungkinkan mereka untuk mengatasi kejenuhannya dengan menonton drama Korea. Ada drama Korea yang dijadikan sebagai kebutuhan sehari-hari bagi individu. Beberapa dari mereka ada yang terlalu asyik dengan drama Korea yang menyebabkan turunnya nilai akademisi.²⁹

Selain menonton drama atau film, banyak dari kalangan mahasiswa yang juga K-Popers (sebutan bagi penggemar idola grup Korea), melakukan kegiatan seperti *streaming* musik video K-Pop, mendengarkan musik K-Pop dan menonton *Vaerity Show* (program televisi) idola K-Pop. Kegiatan mengisi waktu kebosanan ini juga menjadi kegiatan alternatif yang dilakukan mahasiswa dikala bosan dan jenuh dengan tugas yang diberikan dosen.

Permasalahan semacam ini sering dijumpai dan seringkali disepelekan, terlebih jika sudah dalam tingkat kejenuhan yang tinggi, maka kegiatan prokrastinasi akademik mahasiswa yang menyukai K-Pop dan K-Drama akan semakin betah dan nyaman menonton serta akan semakin sulit keluar dari zona

²⁷ Afaf Zakiyah Z, Naflah Rifqi, dan Rohmatul Azizah Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat *Korean Wave* (K-Pop dan K-Drama)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (2022): h. 25.

²⁸ Nisma Luthfi Laila, "*Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pengikut Akun Twitter @k_dramaindo*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022), h. 3.

²⁹ Fitriya Maulida, "*Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021), h. 8.

nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dikarenakan maraknya kebiasaan menonton K-Pop dan K-Drama pada kalangan mahasiswa khususnya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan menonton K-Pop dan K-Drama.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Dampak Korean Wave terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif merupakan salah satu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara lengkap, rinci, dan mendalam apapun yang ia temui. Peneliti dituntut untuk membuat catatan lapangan dan wawancara secara menyeluruh, akurat, dan “apa adanya” (peneliti tidak terlibat dalam interpretasinya). Peneliti hanya menceritakan atau meringkas temuan wawancara tanpa memberikan pembenaran atau evaluasi apapun.³⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

1. Sejarah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta³¹

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta didirikan pada tanggal 1 April 1977 M (12 Rabiul Awwal 1397 H) oleh al-Maghfurlah Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. Dengan dibantu oleh H.M. Joesoef Abdillah. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merupakan divisi dari Yayasan Affan, yang dipimpin oleh H. Sulaiman Affan. Kemudian pada tahun 1983, Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (YIIQ) didirikan, meneruskan Yayasan Affan yang telah lebih dulu berdiri.

Hj. Harwini Joesoef menjabat sebagai ketua umum perdana organisasi ini dari tahun 1983 hingga 2018. Sejak tahun 1983, kampus II atau Pesantren Takhassus IIQ Jakarta berdiri menempati sebidang tanah di Jalan M. Toha No. 31 Pamulang Timur, Tangerang Selatan yang diwakafkan oleh H.M. Joesoef Abdillah dan Hj. Harwini Joesoef. Ketua umum Yayasan IIQ dari tahun 2018 hingga saat ini adalah Ir. H. Rully Chairul Azwar, M.Si., IPU.

Dengan bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I di seluruh Indonesia, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada awalnya hanya membuka Program Magister khusus untuk wanita. Menjawab kebutuhan tenaga khusus per-MTQ-an di berbagai provinsi dan

³⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 15.

³¹ <https://iiq.ac.id/sejarah-singkat-pendirian-iiq-jakarta/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 15.45 WIB.

sebagai tenaga pengajar di program Sarjana (S1). Setelah itu, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta baru memulai program Sarjana (S1) pada tahun 1981 dan menyelenggarakan kembali program Magister (S2) pada tahun 1998 setelah meluluskan dua angkatan.

Akhirnya, Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. berhasil dalam memperjuangkan cita-citanya, yang menghasilkan pendirian sebuah perguruan tinggi di Indonesia khusus untuk mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an bagi laki-laki dan perempuan. Sejak berdirinya hingga akhir hayatnya, beliau tanpa kenal lelah menjadi pemimpin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sesuai dengan program studinya, program sarjana secara khusus mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu sains dan ilmu-ilmu al-Qur'an. Selain pembukaan dan peresmian program Doktor (S3) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana Magister (S2) pada tahun 2016 ini telah berkembang dan saat ini sedang menjalankan tiga program studi baru: Hukum Ekonomi Syariah (HES), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam rangka mencetak ulama-ulama wanita yang hafal al-Qur'an, intelek, berwawasan luas, dan ahli di bidang Ulumul Qur'an untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman masyarakat tentang Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta memadukan sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan tinggi. Para qari, hafizh, dan mufassirah yang mampu tampil di kancah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional dan Internasional telah dihasilkan dari keberadaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Sebagai program studi unggulan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, mahasiswa wajib mengikuti program studi Tahfizh, Tilawah atau Naghmah, Tafsir, Qira'at, dan Rasm Utsmani.

Mencetak para sarjana Al-Qur'an yang mampu berkontribusi kepada masyarakat merupakan tujuan dari dua orientasi, yaitu tumbuhnya seni tilawah yang disertai dengan pemahaman substansi Al-Qur'an dan Hadits serta pendalaman ilmu-ilmu pendukungnya yang dikemas dalam satu paket pendidikan.

Semua mahasiswa yang belajar di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta diwajibkan menghafal al-Qur'an (Tahfizh) dengan memilih program 5 Juz, 10 Juz, 20 Juz dan 30 Juz. Setiap semesternya diwajibkan untuk bisa mencapai target hafalan sebagai syarat untuk Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) serta wajib mengujukan semua hafalan yang dimiliki sebagai syarat kelulusan.

Akan dibagikan pembimbing atau mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta lebih sering menyebutnya instruktur tahfizh setiap kelas atau kelompok. Mahasiswa diberikan waktu wajib untuk menyetorkan hafalannya kepada instruktur tahfizh di setiap kelasnya. Waktunya adalah Senin, Rabu dan Jum'at dan diperbolehkan

menyetorkan hafalannya di lain hari sesuai dengan kesepakatan bersama instruktur tahfizh masing-masing kelas.

2. Identitas Perguruan Tinggi

- a. Nama Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)
Jakarta
- b. Rektor : Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH,
M.Hum
- c. Telpon : +6221-74705154, 74716121
- d. Whatsapp : 08111144873
- e. Email : iiq@iiq.ac.id
- f. Status Akreditasi/Tahun : B/2018
- g. Tahun Berdiri : 1977
- h. Alamat : Jl. Ir Juanda No. 70
Kelurahan : Ciputat
Kecamatan : Ciputat Timur
Kabupaten : Tangerang Selatan
Provinsi : Banten
Kode Pos : 15419

3. Visi, Misi dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta³²

- a. Visi
Menjadi pusat studi dan riset al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia tahun 2028
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat perguruan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren yang mewajibkan menghafal al-Qur'an, serta berdaya saing.
 - 2) Menyelenggarakan penelitian untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu-ilmu al-Qur'an sesuai kebutuhan masyarakat.
 - 3) Melaksanakan praktik dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan bidang ilmu al-Qur'an dan ke-Islaman
 - 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi, baik lokal, nasional, regional dan internasional di bidang al-Qur'an dan ilmu keislaman.
 - 5) Melaksanakan tata kelola institusi yang baik (good governance).
- c. Tujuan
 - 1) Menghasilkan pendidikan tinggi yang berkualitas, moderat, dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang fokus pada kajian al-Qur'an dan ilmu keislaman.

³² <https://iiq.ac.id/visi-dan-misi-iiq-jakarta/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 22.21 WIB.

- 2) Menghasilkan lulusan Sarjana Strata-1, Strata-2, dan Strata-3 yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing.
- 3) Menghasilkan karya ilmiah di bidang al-Qur'an dan ilmu keislaman, dalam dan luar negeri.
- 4) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an dan ilmu keislaman, serta pengalamannya.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri.
- 6) Menghasilkan tata Kelola institusi yang baik (good governance).

4. Susunan Pembina dan Pengurus Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (YIIQ) Jakarta Periode 2018-2023³³

Penasihat	
Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin	
Pembina	
Ketua	Dr. (HC). Lukman Hakim Saifuddin
Wakil	Hj. Harwini Joesoef (Almh)
Sekretaris	Drs. H. Azhari Baedlawie, MM. (Alm)
Anggota	Hj. Kustini Usman Affan
	Prof. Dr. H. A. Sukardja, SH., MA.
	Prof. Dr. Hj. Nabila Lubis, MA.
	Hj. Jusri Fathma Hakim, SH.
	H. Iwan Valiant Joesoef
	Ir. H. Nazihun Nafs Hosen
Pengurus	
Ketua Umum	Ir. H. Rully Chairul Azwar, M.Si, IPU
Wakil Ketua Umum I	Dr. Ir. H.M. Nadratuzzaman Hosen, M.Sc. M.Ec
Wakil Ketua Umum II	Abdullah Feris Affan, BSc
Ketua (Bid. Akademik)	Dr. H. Hasanuddin, M.Ag
Ketua (Bid.	H. Ichwan Satya Djaja Joesoef
Ketua (Bid.	Ir. H. Rachmat Indrajaya

³³ <https://iiq.ac.id/yayasan-iiq/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 22.37 WIB.

SDM & Alumni)	
Ketua (Bid. Umum)	Muhammad Assad, MSc
Sekretaris Umum	Drs. H. Rasud Syaki
Sekretaris	Dra. Hj. Maria Ulfah Anshor, M.Si
Sekretaris II	Dra. Hj. Siti Marhamah, MA.
Sekretaris III	Dzulfikar Djoekardi, BA. S Theology
Sekretaris IV	Jemmy Ruftiano Affan, SE, MM.
Bendahara Umum	H. Ibrahim Maulana Joesoef
Bendahara I	Dr. H. Syahriar Nusyirwan, MM.
Bendahara II	Nibrasul Huda Ibrahim Hosen, AS, BBM, CIFP, ASPM
Pengawas	
Ketua	Yusuf Mansur, S.Hi
Anggota	Dr. H. Asep Syarifuddin, SH., MH.
	Hj. Lydia Chairul
Sekretariat	
Kepala	Amirul Yakin, SQ., S.Pd.I
Anggota	Nur Ruwaida, S.H

5. Struktur Organisasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta³⁴

Rektor	Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
Wakil Rektor I, Bidang Akademik	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan	Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A.
Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	Hj. Muthmainnah, M.A.

³⁴ <https://iiq.ac.id/struktur-organisasi/> diakses pada 15 Juli 2023, pukul 20.04 WIB.

Direktur Program Pascasarjana	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.
Ketua Program Studi Doktor & Magister Ilmu Al-Qu'an dan Tafsir	Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.
Ketua Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah	Dr. Hidayat, M.A.
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam	Dr. Fajar Syarif, M.A.
Sekretaris Program Studi Doktor & Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Dr. Syamsul Ariyadi, M.Ag.
Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam	Dr. Sri Widyastrri, M.Pd.
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	Dr. Syarif Hidayatullah, M.A.
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Hukum Ekonomi Syariah & Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan (AUK)	Rahmatul Fadhil, M.Ag.
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Manajemen Zakat dan Wakaf & Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah (LPPI)	Syafaat Muhari, M.E.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, M.A.
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Mamlumatun Nafisah, M.Ag.
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam	Muhammad Hizbullah, MA.
Dekan Fakultas Tarbiyah	Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam & Kepala Biro Akademik,	Reksiana, MA.Pd.

Kemahasiswaan dan Alumni (AKA)	
Ketua Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Hasanah, M.Pd.
Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM)	Dr. Isman Iskandar, M.Sos.
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM)	Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.A.
Ketua Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) & Wakil Ketua Pesantren Takhassus IIQ	Hj. Istiqomah, M.A.
Ketua Lembaga Khath dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ)	Dr. Hj. Maria Ulfah, M.A.
Ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)	Dra. Hj. Muzayanah, M.A.
Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah	Fitriyani Lathifah, S.E.,Sy., M.Si.
Ketua Dewan Pengasuh Pesantren Takhassus IIQ	Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A.
Wakil Ketua Dewan Pengasuh Pesantren	Prof. Dr. H. Nadirsyah Hosen, LL.M., M.A. (Hons), Ph.D.
Sekretaris Dewan Pengasuh Pesantren & Kepala UPT Penerbitan (IIQ Press)	Abdul Rosyid, M.A.
Ketua Pesantren Takhassus IIQ Jakarta	Ruaedah, M.A.
Kepala UPT Humas	KH. M. Haris Hakam, M.A.
Liasion Officer	Dr. Ir. M. Nadratuzzaman Hosen, M.Ec.

Staff Ahli Khusus Rektor	Dr. Hasanudin, M.Ag.
Ketua Satuan Pengawas Internal	M. Zuhdi, Ak., M.A.
Kepala Bagian Tata Usaha Pascasarjana	Siti Shopiyah, MA.

6. Program Studi³⁵

Fakultas Syariah dan Ekonomi	S-1 Hukum Ekonomi Islam
	S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	S-1 Al-Qur'an dan Tafsir
	S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Tarbiyah	S-1 Pendidikan Agama Islam
	S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Pascasarjana	S-2 Hukum Ekonomi Islam
	S-2 Pendidikan Agama Islam
	S-2 Al-Qur'an dan Tafsir
	S-3 Al-Qur'an dan Tafsir

³⁵ <https://iiq.ac.id/program-studi/> diakses pada 15 Juli 2023, pukul 20.33 WIB.

B. Hasil Analisis Dampak *Korean Wave* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Dalam analisis data, penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik naratif daripada statistik. Memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan, peristiwa, aktivitas, fenomena sikap dan perilaku manusia. Teknik narasi ini dijelaskan dalam bentuk pertanyaan yang disampaikan penulis melalui wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis, pertanyaan wawancara yang disampaikan penulis kepada setiap informan berbeda di beberapa pertanyaan. Analisis ini membahas tentang dampak *Korean wave* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Korean wave* cukup memberikan dampak terhadap prokrastinasi akademik bagi mahasiswa. Hiburan seperti K-Drama dan K-Pop memberikan kebahagiaan dan kesenangannya masing-masing pada mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Cukup banyak mahasiswa yang juga terkena dampak *Korean wave*, dari beberapa jurusan dan fakultas, mereka menyebutkan dampak positif yang dirasakan setelah menyukai K-Drama dan K-Pop. Informan dengan inisial N.A.F memberikan pendapatnya tentang dampak positif *Korean wave* jenis K-Drama yang dirasakannya yakni dapat meluapkan emosi, N.A.F mengatakan:

“Kalau nonton drama korea genre romance buat kita berbunga-bunga karna aktornya cakep-cakep. Kita jadi lebih semangat karna liat aktor ganteng. Aku juga agak susah buat ngeluapin atau ekspresiin emosi, jadi biasanya kalau lagi pengen banget nangis tuh nyari tontonan yang sedih-sedih. Cari genre yang sedih biar bisa nangis dengan lega. Karna kalau nangis dipaksa jadi gak lega.”

Informan dengan inisial A.S.I juga memiliki pendapat yang serupa dengan N.A.F. A.S.I mengatakan:

“Kadang kita kan suka jenuh ya. Mungkin jenuh karena keadaan atau situasi gitu. Seneng, sedih, mau marah pokonya feel nya bener-bener gak baik. Buat ngilangin rasa itu atau ngalihin perasaan itu aku lebih ke nonton drama Korea. Biasanya aku menjauh dulu dari keramaian untuk menghindari perilaku yang gak mengenakan dan biasanya aku lebih milih menyendiri dan nonton drama Korea.”

Salah satu dampak positif dari menonton K-Drama adalah untuk meredakan stress. Menurut Vincent Cornelli yang dikutip oleh Grant Brecht (2000) stress adalah penyakit pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan hidup, yang dipengaruhi oleh lingkungan serta seberapa baik fungsi individu didalamnya. Dopamin dan endorpin dilepaskan oleh tubuh ketika seseorang menonton hiburan, dan kedua zat kimia ini meningkatkan suasana hati dan menurunkan stress.³⁶

Drama Korea atau sering disebut K-Drama dengan plot fiksi yang biasanya diperankan oleh aktor dan aktris lokal. Drama Korea biasanya memiliki beberapa episode, biasanya antara belasan hingga puluhan. Jika dibandingkan dengan sinetron di Indonesia, drama Korea hampir sama, namun tentu saja memiliki alur cerita yang lebih menarik.³⁷

Alur cerita K-Drama menarik dan tidak biasa sehingga menjadi pesona dan hiburan untuk mengurangi stress. Informan N.A.F menjelaskan dalam wawancara bersama penulis dalam pernyataan berikut:

“Alur cerita drama Korea tuh unik dan belum ada negara yang bisa bikin cerita unik kayak drama Korea. Ini dampak positif dari drama Korea ya menurutku, karna dengan alur unik ini, kita jadi lebih berimajinasi dan kebanyakan, alurnya juga gak ketebak. Jadi kita bisa jadi detektif yang bikin spekulasi tentang ceritanya ini.”

Mahasiswa tampaknya menganggap keunikan tayangan drama Korea sebagai sesuatu yang menarik. Karena drama Korea diakui sebagai sesuatu yang sangat nyata dan murni, budaya bahasa formal dan tata krama serta musik pengiring drama muncul dalam deskripsi drama sebagai imajinasi yang nyata.³⁸

Sebagian mahasiswa juga mengatakan bahwa K-Drama memiliki *quote* (kutipan) indah dan membangun yang dikatakan aktor atau aktrisnya dalam setiap episode atau cuplikan drama. Sehingga menonton bisa menjadi pelajaran dan healing (pengobatan) yang murah serta mudah untuk dilakukan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis bersama informan, A.S.I mengatakan:

“Selain ngilangin bosen, kita juga bisa liat sudut pandang dunia dari segala macem kehidupan. Genre percintaan juga gak cuma romantisme yang ditujukkin. Di sisi lain ada pelajaran yang bisa kita ambil. Kamu bisa belajar nilai-nilai hidup dari kehidupan orang lain di dalam K-Drama.”

³⁶ <https://www.alodokter.com/manfaat-menonton-drama-korea-untuk-kesehatan-mental>
diakses pada 23 Juli 2023 pukul 16.20 WIB.

³⁷ V3, “*FATALMorgana*”, (Bukittinggi: Guepedia, 2019), h. 22.

³⁸ Diah Sari, “*Annyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 171.

Drama Korea memiliki beragam jenis. Mulai dari misteri, aksi, horror, fantasi, komedi, romansa, melodrama, hingga sejarah kerajaan. Beberapa mahasiswa berpendapat mereka dapat dengan mudah belajar sejarah hanya dengan menonton drama Korea. Dan mereka dapat mengetahui bagaimana cara kerja beberapa profesi didunia dengan menonton drama Korea yang menyajikan tayangan tentang profesi, seperti dokter, pengacara, polisi, detektif, guru, politikus dan masih banyak yang lainnya.

Dampak positif lainnya dari menonton K-Drama adalah untuk menambah wawasan dan informasi. Seperti informan inisial I.N yang mengatakan bahwa, dirinya dapat belajar tentang berbagai profesi dengan menonton drama Korea. Hal ini sesuai dengan pernyataannya tentang dampak positif drama Korea yang dialaminya.

“Buat dampak positif drama Korea ini tergantung genrenya sih, pernah nonton drama Korea dengan unsur hukum gitu, jadi tau kalau ternyata jaksa ini kerjanya begini, tugasnya pengacara tuh ini, kebanyakan kasus yang gak selesai karna begini, ternyata proses hukum ini gak mudah. Belum lama ini juga nonton drama Korea Doctor Romantic, jadi tau ternyata operasi tuh begini dan ternyata jadi dokter gak mudah dan butuh banyak perjuangannya.”

Dampak positif yang lain yakni mahasiswa dapat mengapresiasi diri atau sering disebut dengan istilah *“self reward”* menjadi alasan untuk menyukai K-Drama dan K-Pop. Mahasiswa menonton drama Korea atau konten K-Pop untuk memberikan hadiah pada dirinya yang sudah bekerja keras dalam menjalani hari-harinya sebagai mahasiswa. Bagi mahasiswa yang menyukai K-Pop, biasanya mereka akan membeli *merchandise* K-Pop sebagai *“self reward”* mereka.

Merchandise adalah produk perdagangan atau barang yang dibuat dengan maksud untuk dijual secara komersial dan menghasilkan uang. Antusiasme penggemar terhadap idola mereka bisa dalam bentuk membeli *merchandise* yang berhubungan dengan idola atau menghadiri konser mereka. Selain itu, penggemar K-Pop terkadang membeli *merchandise* dari idol grup yang mereka kagumi, baik saat mereka mengadakan konser atau tidak. Barang-barang ini biasanya disebut sebagai *merchandise* resmi karena dibuat oleh agensi yang menanungi idol grup tersebut. Selain itu, ada juga *merchandise* buatan penggemar yang dibuat secara individu yang sering disebut dengan *fanmade*.³⁹

Pendapat ini disampaikan oleh informan dengan inisial N.S.M dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Seringnya di kasih uang sama orang tua, dan aku jadi pinter nabung, aku orangnya gak laper mata, kalo ada uang biasanya aku tabung dan aku punya investasi sendiri, biasanya karna udah nabung ini aku bakal beli merchandise K-pop tapi uangnya cukup buat beli itu aja, gak beli yang lain. Dan biasanya beli untuk kebutuhan konser aja dan buat kesenangan diri sendiri.”

N.S.M juga menambahkan bahwa pekerjaannya atau tugas perkuliahannya akan lebih cepat selesai jika dirinya dalam keadaan senang dan mood yang baik.

“Suka sama K-pop banyak dampak positifnya di aku, meskipun pasti ada negatifnya. Kalo lagi suka banget nih, secara kan bikin aku bahagia dan seneng. Nah kalo lagi seneng dan moodnya bagus, apapun yang lagi aku lakuin bakal kerasa seneng. Ngejalanin aktivitas jadi seneng, dan kalo lagi ngerjain tugas aku sambil dengerin lagu-lagu K-pop otomatis tugasnya jadi cepet selesai karna mood nya bagus.”

Perilaku imitasi juga menjadi salah satu alasan dampak positif *Korean wave* ini muncul dikalangan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Imitasi adalah peniruan yang disengaja terhadap aktivitas orang lain dan merupakan salah satu dari berbagai proses interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi, imitasi ini sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang mengambil pengetahuan orang lain dan bagaimana interaksi sosial memengaruhi pertumbuhan seseorang.⁴⁰

³⁹ Dewi Anggraeni, “Tren Usaha Merchandise K-Pop: Photocard Decoration”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Keuangan, dan Ekonomi* 1, no. 11, (2021): h. 2.

⁴⁰ Widya Romasindah Aidy dan Dwi Atmoko, “*Psikologi Hukum*”, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 21.

Perilaku imitasi, juga dilakukan oleh penggemar K-Pop dengan meniru sejumlah kegiatan ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh idolanya. Informan F.L. menyampaikan dalam wawancara bersama penulis, bahwa dirinya termotivasi untuk mencontoh kebiasaan dan perilaku baik dari idolanya.

“Suka K-Pop jadi bahan pelajaran hidup buat aku. Banyak dari mereka yang masing-masing punya kebiasaan baik yang bisa di contoh. Ada dari mereka yang anak orang kaya banget, tapi mereka memilih jalan jadi idol dan kerja cari uang sendiri. Dan itu sangat baik buat dicontoh karena, meskipun dari keluarga berada, mereka gak ingin bergantung terus sama orang tua mereka. Dan itu bikin aku termotivasi untuk gak manja dan belajar cari uang sendiri, berusaha sendiri.”

Kehidupan menjadi seorang idol grup Korea juga tidak mudah, mereka harus menjalani masa training selama bertahun-tahun dan menjalani latihan menari juga bernyanyi. Biaya yang dikeluarkan pun tidak sedikit. Tergantung di agensi mana mereka bernaung. Mereka menjalani masa training di masa-masa sekolah yang berarti, kegiatan mereka bertambah banyak dan itu sangat melelahkan. Tidak semua dari mereka bisa debut menjadi idol grup. Jika tidak memenuhi standar menari dan bernyanyi yang diinginkan agensi, maka mereka akan melanjutkan masa training kembali. Dan hal itu yang menjadikan penggemar K-Pop mengagumi kegigihan para idola mereka.

Informan A.N.A berbagi pendapatnya mengenai kekagumannya terhadap idol grup Korea saat wawancara bersama penulis.

“Awalnya cuma suka musiknya dan suka grup nya, dan kesini-sini aku denger cerita perjuangan mereka selama training. Di umur mereka yang masih muda banget saat itu. Mereka harus latihan yang itu gak 1 atau 2 jam aja, tapi bertahun-tahun. Ada juga dari mereka yang gak ngelanjutin sekolah mereka demi ngejar impian jadi penyanyi. Ada dari mereka juga yang harus jauh dari keluarga dan harus hidup mandiri di daerah atau negara orang. Ada juga yang harus nyambi sekolah dan kerja part time demi dapetin uang lebih untuk bayar akademi dancenya. Cerita kehidupan itu yang bikin aku suka K-Pop dan bikin aku semangat ngejalanin peranku sebagai mahasiswa.”

Pendapat serupa disampaikan juga oleh informan I.N tentang kekagumannya terhadap K-Pop. I.N mengatakan bahwa dirinya baru-baru saja menyukai musik dan idol grup Korea.

“Baru-baru ini aku dengerin lagu-lagu K-Pop buat nemenin aku ngerjain skripsi. Lagu mereka nih easy listening ya. Pantasan aja banyak orang suka sama lagu-lagu K-pop. Aku juga sering cari tau tentang lagunya. Nyeritain tentang apa. Banyak dari lagu mereka yang ngasih semangat buat para pendengarnya. Pesannya nyampe di para penggemar mereka. Ada bait di satu lagu yang bilang, segimanapun kamu hancur dan jatuh. Dunia akan terus berjalan. Kalau kamu gak segera bangkit maka orang-orang dibelakang kamu bakal ngingjek-ningjek kamu. Cepetan bangun dan lari semampu kamu. Dan itu bikin aku tersadar kalau dunia gak akan berpihak ke siapapun dan kamu hanya bisa ngandelin diri kamu sendiri.”

Di setiap K-Drama memiliki OST (*Original Sound Track*). Dan di setiap K-Drama, OST ini akan diciptakan dan dinyanyikan khusus untuk K-Drama tersebut. Biasanya memiliki 8 sampai 10 OST di setiap K-Drama yang diproduksi. OST ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemar K-Drama atau penontonnya.

Kemampuan musik untuk membangkitkan emosi dapat dilihat dalam berbagai situasi, seperti dalam drama atau film dengan *soundtrack*, yaitu musik yang dikomposisikan secara khusus untuk drama atau film tersebut. Musik dalam drama atau film dapat dianggap sebagai sumber emosi sekunder selain drama itu sendiri, karena musik, memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi penonton.⁴¹

Soundtrack atau sering dikatakan OST ini juga memiliki andil dalam dampak positif K-Drama, sebagaimana yang disampaikan oleh informan S.N.A dalam wawancaranya bersama penulis.

“Kalo ngomongin drama Korea, gak jauh juga dari namanya ost, nah ost ini tuh nyentrik dan unik menurutku. Setiap aku lagi nonton drama Korea, aku bakalan searching OST nya. Dan biasanya aku nonton drama Korea karna mau denger OST nya di paduin dengan adegan seperti apa dan drama Korea ini gak pernah gagal dalam bikin OST yang menarik, dari sini aku bisa belajar bahasa Korea juga.”

Menonton K-Drama secara aktif memiliki dampak juga terhadap apapun dalam adegan K-Drama. Salah satu alasannya adalah penggunaan bahasa Korea dalam adegan drama. Mahasiswa secara tidak langsung melatih kemampuan bahasa mereka dengan cara mendengar, dan menikmati K-Drama.⁴²

⁴¹ Haikal Ramadhan Ardhiyansyah, “Analisis Struktur Dana Elemen Musik Epic Dalam Soundtrack “Wing of Goryeo” Karya Kim Ji-Soo”, *Jurnal Repertoar* 3, no. 2, Januari (2023): h. 228 dan 229.

⁴² Dinda Intan Nur Fadillah, Zainal Abidin dan Wahyu Utamidewi, “Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 10, (2022): h. 3682.

Dampak K-Drama ini membuat mahasiswa tertarik dan juga berusaha untuk mempelajari bahasa Korea. Bahasa dapat digunakan untuk mengomunikasikan ide dan sudut pandang kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memainkan peran sosial yang sangat penting dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Bahasa secara konstan dipengaruhi oleh penggunaannya. Di sini, penggunaan bahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif.⁴³

Menurut penelitian Rahayu, dkk. (2020), menyukai drama Korea memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar bahasa responden, atau lebih spesifik lagi, terdapat pengaruh secara simultan terhadap minat belajar. Peneliti meyakini bahwa hal tersebut merupakan hal yang baik karena meningkatkan minat belajar bahasa asing.⁴⁴

Informan, S.S.N mengatakan bahwa musik Korea (K-Pop) dan juga menonton drama Korea (K-Drama) menyebabkan dirinya tertarik dengan bahasa Korea dan mulai mempelajari beberapa kosakata dan kalimat-kalimat bahasa Korea.

“Karna suka K-Pop dan drama Korea, aku jadi familiar dengan kosakata yang sering muncul di drama Korea atau di musiknya. Contohnya kaya, annyeong, gwenchanha, yeppo, gomawo, appa, omma, namja, yeoja dan masih banyak lagi ya.. dan karna hal itu aku jadi sedikit-sedikit belajar bahasanya biar bisa nulis komentar di weverse.”

Beberapa dari Informan merasakan adanya dampak *Korean wave* terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Menurut informan melalui wawancara yang dilakukan bersama penulis, *Korean wave* juga memiliki dampak positif dan negatifnya untuk beberapa aspek pada kehidupan mereka sebagai mahasiswa.

Informan N.A.F mengatakan bahwa dirinya akan begadang ketika fokus dengan drama Korea. Dan akan menunda pengerjaan tugas yang diberikan dosen untuk esok hari. Lemahnya kontrol diri informan membuat dirinya lalai untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dosen. Penyebab inilah yang membuat informan rela begadang dan menunda mengerjakan tugas.

“Kalo lagi fokus nonton drama Korea, aku bisa begadang semalaman demi bisa selesai nonton drama Korea. Aku tau ini gak baik juga buat kesehatan, aku sadar akan hal itu. Aku gak bisa kontrol diri aku karna terlalu penasaran sama kelanjutan drama Koreanya. Tapi terkadang, drama Korea ini sebenarnya jadi pemicu aku untuk nyelesein tugas lebih awal. Aku akan ngerjain tugas dulu biar bisa nonton drama Korea sepuas aku dan udah lega karna tugasnya udah selesai.”

⁴³ Okarisma Mailani, et al., eds., “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia”, *Jurnal Kampret* 1, no. 2, Januari (2022): h. 2.

⁴⁴ Mutiara, et al., eds., “Pengaruh Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea Mahasiswa”, *Jurnal Inovasi* 1, no. 2, (2023): h. 35.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menemukan jenis prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah *disfunctional procrastination* dan *functional procrastination*. *Disfunctional procrastination* adalah prokrastinasi akademik yang berbahaya bagi mahasiswa jika terus dilakukan. Akan ada banyak hal yang merugikan bagi kehidupan mahasiswa, khususnya pada hal akademik mahasiswa.

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor. Lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Sebagian mahasiswa akan tinggal sendiri atau bahkan bersama teman selama masa perkuliahan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pengawasan orang tua. Ini menjadi alasan mahasiswa untuk bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas atau bahkan mencari kegiatan yang lebih menyenangkan seperti menonton drama Korea, menonton musik video grup K-Pop atau sekedar mendengarkan musik K-Pop selain mengerjakan tugas.

Dari hasil observasi saat penulis mengunjungi kos informan, mahasiswa lebih senang jika jauh dari orang tua. Karena mereka lebih bebas melakukan hal apapun tanpa larangan atau teguran dari orang tua. Hal ini juga yang menyebabkan prokrastinasi akademik terhadap informan N.S.M.

Menurut informan N.S.M jika jauh dengan orang tua, maka ia memiliki kesempatan untuk bersantai dan sejenak melupakan tugas-tugasnya menjadi mahasiswa. Karena saat bersama orang tua, ia akan selalu ditanya tentang progres tugas dan skripsi yang membuat dirinya tidak bisa bersantai.

“Aku lebih milih jauh dari orang tua karena, kalo dirumah aku selalu harus kelihatan sibuk dan selalu ditanyain mama tentang progress skripsi dan itu ngebuat aku jadi males dan mood nya jelek. Kalo ngerjain skripsi atau tugas lain biasanya aku harus bagus dulu mood nya biar enjoy ngerjain skripsi atau tugas lainnya. Dan kadang aku terlalu asik dengerin musik K-Pop atau nonton vaerity show”

Alasan jauh dari orang tua ini, karna memang sebagian mahasiswa merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan orang tua mereka tentang perkuliahan atau tugas skripsinya. Dan ini menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa yang menyebabkan mereka melakukan prokrastinasi.

Karena kurangnya pengawasan orang tua, biasanya para mahasiswa juga sering lupa waktu akan hal-hal yang berujung pada perilaku prokrastinasi akademik.

Salah satu faktor prokrastinasi akademik adalah pengelolaan waktu yang buruk membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik serta lalai dengan tugas ataupun skripsi mereka. Dengan demikian, tugas ataupun skripsi terabaikan karena terlena dengan kegiatan yang lebih menyenangkan. Mahasiswa akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas. Mereka akan banyak memakan waktu untuk melakukan hal yang sia-sia. Mereka akan lupa dengan tugas yang harus mereka kerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Faktor ini dilakukan oleh informan A.N.A.

A.N.A menyatakan dalam wawancara bersama penulis bahwa dirinya terkadang masih kesulitan untuk mengatur waktu atau mengelola waktunya dalam masa perkuliahannya.

“Kuliah ini aku ngekos dan jauh sama orang tua. Sampai saat ini kadang masih susah buat atur waktu. Kuliah kan waktunya fleksibel dan tergantung dosen. Diwaktu kosong itu kadang aku selingin buat hiburan kayak nonton drama Korea atau streaming mv K-Pop. Dan kalo dikasih tugas sama dosen aku tipe yang ngerjain mepet sama waktu pengumpulan tugas. Karna aku ngerasa masih ada waktu sampai waktu pengumpulan”

Hal ini, masuk ke dalam jenis prokrastinasi yang berbahaya atau *disfunctional procrastination* karena dengan secara sadar informan mengisi waktu kosongnya dengan menonton drama Korea atau streaming musik video K-Pop.

Selanjutnya, masalah efikasi diri atau sering disebut kepercayaan diri menjadi penyebab perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah akan percaya bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tugas apapun yang diberikan kepada mereka, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan berpikir bahwa mereka kompeten untuk melakukan tindakan untuk memenuhi tugas yang diberikan kepada mereka.⁴⁵

Informan S.S.N menceritakan pengalamannya mengalami efikasi diri rendah saat menjalani perannya sebagai mahasiswa dalam wawancara bersama penulis. S.S.N mengatakan bahwa selain support orang tua serta keluarga, K-Pop berperan baik untuk mengembalikan kepercayaan dirinya. Motivasi itu ia dapatkan ketika ia mendengarkan musik dari salah satu grup musik Korea.

⁴⁵ Fahrizal Rifaldi Aditiya, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

“Waktu itu aku benar-bener ngerasa gak percaya diri saat ngerjain skripsi. Aku udah insecure diawal takut gak bisa ngerjain skripsi dengan baik. Dan saat itu udah ada beberapa temen kelas ku yang bisa nyelesein skripsi mereka. Aku sempet mogok untuk gak ngerjain skripsi. Dan berhasil ngilangin insecure itu setelah dengerin salah satu lagunya BTS yang judulnya tomorrow sama awake. Di lagu itu aku kayak diajak buat lebih percaya sama diri aku dan kemampuan yang aku punya. Dua lagu itu benar-bener jadi obat buat insecure aku.”

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh S.S.N dapat dihentikan oleh kesukaannya terhadap K-Pop. Dirinya juga mengatakan bahwa banyak lagu yang ia dengar tetapi, hanya K-Pop yang mampu benar-benar meningkatkan efikasi dirinya.

Mendengarkan lagu K-Pop dengan lirik motivasi akan dilakukan S.S.N berulang-ulang sebagai upaya guna meredakan rasa insecure dan menjauhi prokrastinasi akademik.

Variabel sosial yang merupakan aspek dari prokrastinasi akademik, dimana ketika mahasiswa tidak baik dalam mengatur dirinya dan mengakibatkan mereka mudah stress dalam tekanan seperti banyaknya tugas serta keadaan yang membuatnya berusaha lebih keras dalam melakukan kegiatan. Mudah stress menjadi alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Untuk meringankan stress atau mengobati stress tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan yang membuatnya senang serta sejenak melupakan tugas yang sedang menumpuk.

Informan F.L mengakui bahwa dirinya mudah stress jika banyak beban tugas atau dibawah tekanan. Jika sudah terlalu banyak tugas atau beban yang ia rasakan, ia akan lebih sensitif dan menghentikan segala aktifitas mengenai tugas dan perkuliahannya.

“Aku gak bisa kalo terlalu banyak ditempa sama banyak tugas, apalagi selama skripsi ini aku juga sambil bantuin mama ngurus sekolahnya. Aku bakal uring-uringan sendiri dan pastinya berhenti buat nyelesein tugas-tugas itu. Kalo udah stress kaya gini, pelariannya nonton vaerity show nya idol K-Pop atau sekedar dengerin musik nya. Tapi kalo udah mulai baik lagi, aku bakal lanjut ngerjain tugas diselingin sama dengerin musik K-Pop.”

Saat penulis melakukan observasi kepada informan F.L., informan akan menangis jika tugas yang ia kerjakan tidak kunjung selesai atau tugas yang belum selesai ditambah dengan tugas lainnya. Informan akan meninggalkan tugas nya sejenak untuk meredam rasa stress tersebut dengan menonton idola grup Korea kesukaannya dan akan mengerjakan kembali tugas yang ditinggalkannya.

Sementara itu, jenis prokrastinasi akademik yang kedua adalah *functional procrastination*, yang berarti menunda pekerjaan dengan agenda tertentu. Salah satu contohnya adalah ketika seorang mahasiswa dengan sengaja menunda menyelesaikan tugas untuk menemukan waktu yang ideal untuk bertemu dengan dosen pembimbing atau menemukan materi skripsi atau tugas.⁴⁶

Prokrastinasi akademik jenis ini dilakukan oleh informan A.S.I untuk lebih banyak menemukan materi agar skripsi yang sedang dikerjakannya ini lebih banyak penjelasan keilmuannya. Dan informan A.S.I juga mengatakan bahwa sebelum mengerjakan tugas atau skripsinya, dirinya menyakinkan bahwa tugas ini harus sesuai dengan targetnya agar dirinya bisa bersantai atau menyenangkan dirinya dengan menonton drama Korea setelah mengerjakan tugas atau skripsi.

“Drama Korea bagi aku ini sebagai pancingan biar ngerjain skripsi sesuai target. Ketika gak ngapa-ngapain ini aku cari banyak jurnal dan baca beberapa buku yang sesuai sama judul skripsi aku. Biar aku gak terlalu larut sama malesnya. Aku menyakinkan diri aku untuk ngerjain skripsi sesuai dengan jadwal yang aku buat. Dan gak boleh lalai sama jadwal aku buat sendiri. Setelah ngerjain skripsi dan sesuai sama target, aku bisa nonton drama Korea sesuka hati. Kalo aku gak ngerjain skripsi hari itu otomatis aku gak nonton drama Korea hari itu. Dengan teknik pancingan begini, alhamdulillah aku bisa selesai skripsi lebih awal dari temen-temen yang lain.”

Selanjutnya, penulis menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghindari prokrastinasi akademik salah satunya upaya yang dilakukan oleh A.S.I dalam mengurangi prokrastinasi akademik ini adalah dengan melakukan teknik *goal setting*. *Goal setting* adalah sebuah rencana yang di catat oleh seseorang dengan tujuan agar dirinya dapat mencapai target yang diinginkannya.

Prokrastinasi akademik dimulai dengan menganggap pekerjaan dan tugas yang berkaitan dengan akademis dianggap tidak menarik dibandingkan dengan kegiatan lain, dan gangguan defisit perhatian melibatkan kecenderungan untuk mudah teralihkan oleh hal-hal yang dianggap lebih menarik. Peralihan fokus ini juga menjadi permasalahan psikologis yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

Berbeda dengan informan I.N yang mengatakan bahwa dirinya tidak mudah teralihkan oleh kegiatan apapun saat mengerjakan tugas atau pekerjaan yang menyangkut akademik.

⁴⁶ Tri Cahyono, “Dampak Negatif Academic Procrastination Terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan”, *Jurnal Prophetic* 3, no. 2, Desember (2020): h. 138.

“Kalo kebanyakan temen-temen gampang buat beralih fokus, beda sama aku. Alhamdulillah aku gak bisa gitu aja beralih dari tugas atau apapun yang lagi aku kerjain saat itu. Contohnya skripsi, selain karna dosen pembimbing yang bener-bener kasih motivasi untuk bisa cepet nyelesein skripsi. Aku juga gak mau kalo nantinya dapetin hasil yang gak maksimal karna aku males atau karna aku nunda-nunda. Karna aku pikir dengan bisa nyelesein skripsi lebih awal nantinya aku bisa lebih bebas ngelakuin hal-hal lainnya lagi. Dan saat ini alhamdulillah skripsi yang aku kerjain udah selesai.”

I.N menggunakan upaya *self management* untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Dimana I.N memotivasi, mendorong dirinya untuk mengerjakan tugas. I.N mengupayakan diri untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang cepat. Hal ini juga disebabkan oleh kontrol diri yang kuat dari diri I.N, yang mana dirinya mampu memfokuskan diri untuk sementara waktu demi mencapai hasil yang maksimal serta dapat selesai lebih awal dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Korean wave* berdampak pada prokrastinasi akademik

Bahwasannya *Korean wave* berdampak pada prokrastinasi akademik mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada beberapa mahasiswa dapat berdampak positif, yakni: a) Meredakan stress ketika tugas menumpuk atau tidak kunjung selesai, b) menghilangkan kejenuhan dikala bosan dengan kegiatan akademik, c) Sebagai alat untuk meluapkan perasaan yang tidak dapat diungkapkan ketika mahasiswa merasa *mix feeling*, d) Hiburan dengan pembelajaran hidup yang mana dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk mengerjakan tugas, e) menjadi mudah menabung karena ingin bisa memiliki *merchandise* idol grup Korea kesukaan mahasiswa, f) memperbaiki mood mahasiswa ketika tekanan dari orang tua yang selalu menanyakan perihal outgas atau skripsi, g) mencontoh perbuatan baik yang dilakukan idol grup Korea kesukaan mahasiswa atau mencontohnya karena melihat kebaikan tersebut di dalam drama Korea, h) motivasi untuk lebih giat dalam mengejar mimpi karena beberapa idol grup Korea atau artis Korea menempuh pendidikan tinggi hingga meraih cita-citanya, i) menjadi ajang belajar bahasa asing khususnya bahasa Korea karena terpacu agar bisa sekedar menyapa atau mengobrol dengan idol grup Korea kesukaan mahasiswa atau artis Korea saat jumpa fans secara langsung maupun menggunakan aplikasi, j) pemicu semangat dalam mengerjakan tugas atau skripsi, dengan ini mereka bisa memberitahu idol grup kesukaannya bahwa mereka berhasil menggapai mimpinya.

Namun pada beberapa mahasiswa yang lain berdampak negatif yakni: a) membuat mahasiswa tidak tidur sepanjang malam karena ingin terus menonton drama Korea atau K-Pop, b) ketagihan karena penasaran dengan kelanjutan cerita dalam drama Korea atau *vaerity show* yang ditontonnya, c) tidak dapat fokus dengan tugas karena tergiur dengan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti menonton drama Korea atau K-Pop, d) terlalu asyik menonton dan lalai akan tugas dengan ini tugas akan tertunda pengerjaannya dan pengerjaan tugas jadi tidak maksimal, e) terlalu nyaman dan sulit untuk bangkit dari rasa malas ini membuat mahasiswa menunda pengerjaan tugas meskipun mampu mengerjakannya.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan, *Korean wave* berdampak positif disebabkan karena meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa. Kepercayaan diri yang rendah menjadi celah untuk *Korean wave* dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui lagu dan juga dramanya. Kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga *Korean wave* dapat menjadi hiburan setelah penatnya mengerjakan tugas. Serta anggapan bahwa tugas akademik ini sangat penting untuk menjadi jalannya dalam meraih mimpi seperti cerita drama Korea yang ditonton mahasiswa

Sementara, dampak negatif *Korean wave* disebabkan karena faktor kontrol diri yang lemah terhadap kesenangannya dengan *Korean wave* maka mahasiswa akan semakin nyaman dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Inisiatif individu, yaitu lemahnya motivasi dalam diri untuk melawan rasa malas dan bangkit dari kenyamanan yang disebabkan oleh *Korean wave*. Kondisi lingkungan yang jauh dari pengawasan orang tua ini membuat mahasiswa lalai dalam mengerjakan tugas dan terlena dengan *Korean wave*.

Ada beberapa upaya yang dilakukan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dalam menangani prokrastinasi akademik. a) Mahasiswa menuliskan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. b) Mengatur ulang rencana yang tertunda dan memulai kegiatan mereka yang tertunda. c) Mengerjakan tugas diselingi dengan musik K-Pop dengan tujuan agar mengerjakan tugas lebih menyenangkan. d) Memberikan *self reward* ketika berhasil menyelesaikan tugas. e) memiliki *self management*. f) serta memiliki *self control* yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Ratnamala, Niken Titi Pratitis dan Mamang Efendy. Bahwasannya, prokrastinasi akademik pada mahasiswa berkorelasi negatif dan signifikan dengan kontrol diri. Prokrastinasi akademik berkorelasi terbalik dengan tingkat kontrol diri mahasiswa: semakin kuat kontrol diri, semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa.

Selaras juga dengan penelitian Firda Rizka R. dan Ari Abi Aufa dalam Jurnal Humaniora 5, Nomor 2 Tahun 2021. Bahwasannya *Korean wave* menarik dan populer di kalangan remaja atau anak muda. Di waktu luang mereka akan menonton drama Korea, mendengarkan musik K-Pop dan aspek-aspek lain dari *Korean wave*.

Mahasiswa yang merasakan adanya dampak positif *Korean wave* merupakan mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, manajemen waktu yang baik dan prioritas yang tinggi. Sedangkan, mahasiswa yang merasakan dampak negatif *Korean wave* merupakan mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang lemah, manajemen waktu yang buruk serta prioritas yang rendah.

Korean wave yang berdampak negatif sesuai dengan ajaran Islam bahwasannya, setiap mahasiswa memiliki waktu luang, tetapi tidak semua mahasiswa tahu bagaimana cara menggunakannya secara efektif. Waktu yang terbuang sia-sia tidak dapat dipulihkan. Hal ini bisa dihindari jika mahasiswa selalu ingat bahwa Allah SWT. sangat melarang hambanya untuk menunda-nunda hal baik. Dan mengatur diri mereka agar menjauhkan diri dari perilaku menunda-nunda pekerjaan yang akan menimbulkan perasaan menyesal dikemudian hari.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Korean wave dengan jenis K-Drama dan K-Pop berdampak pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dampak positif *Korean wave* dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa seperti, manajemen stress, mengatasi perasaan yang sulit diungkapkan, meningkatkan suasana hati, mencontoh perilaku yang baik, sebagai motivasi kebaikan dan menjadi wadah untuk mempelajari bahasa Korea. Namun, *Korean wave* juga memiliki dampak negatif seperti menjadi tidak tidur sepanjang malam, terlalu asyik dengan hiburan, tugas yang tertunda, menurunnya nilai akademik serta tidak tercapainya suatu tujuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyah, Siti, dkk. "Studi Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4/ 4, 2021.
- Abd Hadi, Abd, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.
- Abdillah, Faiz dan Siti Fitriana. "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Fundamental Sultan Agung*, 2/ 1, 2021.
- Abdullah, Azis dan Rachmawati. "Hubungan Soft Skills Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikovidya*, 22/ 1, 2018.

- Abdussamad, Zukhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Aditiya, Fahrizal Rifaldi. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. Tidak diterbitkan.
- Aidy, Widya Romasindah dan Dwi Atmoko. *Psikologi Hukum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Aikal, Fikri. “Analisis Hubungan Indonesia – Korea Selatan Melalui Korean Wave Pada Tahun 2019-2021”, Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2022. Tidak diterbitkan.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Amalia, Nurul Ikhsana. “Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bukitkemuning”, Skripsi. Universitas Lampung, 2022. Tidak diterbitkan.
- Amane, Ade Putra Ode, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Bidang Ilmu Sosial*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Amiruddin, Noor. *Filsafat Pendidikan Islam*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraeni, Dewi. “Tren Usaha Merchandise K-Pop: Photocard Decoration”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Keuangan, dan Ekonomi*, 1/ 11, 2021.
- Anwar, Citra Rosalyn. “Mahasiswa dan K-Pop”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1/ 1, 2018.
- Ardhiansyah, Haikal Ramadhan. “Analisis Struktur Dana Elemen Musik Epic Dalam Soundtrack “Wing of Goryeo” Karya Kim Ji-Soo”, *Jurnal Repertoar*, 3/ 2, 2023.
- Ardia, Velda. “Drama Korea dan Budaya Populer”, *Jurnal Komunikasi*, 2/ 3, 2014.
- Aristuti, Ni Made Mega Puspa dan Iga Noviekayati. “Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Masa Pandemi dengan Teknik Goal Setting dan Time Management”, *Jurnal Psikologi Mandala*, 6/ 1, 2022.
- Astuti, Jeehana Dwi. “Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Teknik Self Management”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5/ 3, 2019.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Astuti, Yuli, dkk. “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis

- Kelamin Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4/ 2, 2021.
- Azalia, Noven. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan 2016”, Skripsi. Universitas Lampung, 2019. Tidak diterbitkan.
- Badriah, Nur. “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu”, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, 10, 2022.
- Bahri, Al Fajri, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Basri, A. Said Hasan. “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14/ 2, 2017.
- Burhan, Mochammad Nur Ikram dan Herman. “Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)”, *Jurnal Lanskap Sosial*, 2019.
- Cahyono, Tri. “Dampak Negatif Academic Procrastination Terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan”, *Jurnal Prophetic*, 3/ 2, 2020.
- Camang, Rastia. “Kontrol Diri Penggemar K-Pop Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021. Tidak diterbitkan.
- Dayoma, Sholehatin Arum. “Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Tidak diterbitkan.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*. Bogor: Qatar Charity Indonesia, 2017.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Asesmen Dan Intervensi Psikososial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2022.
- El-Yana, Korry. *Dijajah Korea*. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Fadillah, Dinada Intan Nur, dkk. “Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9/ 10, 2022.
- Fatimah, Ayu. “Pengaruh Terpaan Menonton Drama Korea Terhadap Keputusan Membeli Produk Kuliner Korea Di Solo”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. Tidak diterbitkan.
- Fatimah, Jeanny Maria. *Monograf Integrasi Komunikasi Antaretnik Tionghoa dan*

Pribumi. Makassar: Unhas Press, 2023.

Fatimah, Siti. “Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow”, *Jurnal Quanta*, 2/ 1, 2018.

Faujiah, Riani Arifah “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 10 Bogor”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7/ 2, 2018.

Febiyanti, Ariek Melinia. “Analisis Strategi Pemasaran Produk Merchandise K-Pop”, Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Tidak diterbitkan.

Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hadiyani, Salma Putri, dkk. “Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class Terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9/ 1, 2021.

Hakim, Arif Rahman, dkk. “Pembentukan Identitas Diri Pada KPopers The Biulding of Self-Identity on Kpopers”, *Jurnal Motiva*, 4/ 1, 2021.

Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.

Hapsari, Karina Nur Eka. “Fenomena Budaya K-Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia”, Skripsi. Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta, 2018. Tidak diterbitkan.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.

Harmalis. “Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 2/ 1, 2020.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Qur’an, 2019.

Hidayat, Hanif Nur. “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili Di Kos Dan Di Pondok Pesantren”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. Tidak diterbitkan.

Hilmawati. “Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. Tidak diterbitkan.

<https://flixpatrol.com/top10/netflix/indonesia/2022/#netflix-2> di akses tanggal 8 Desember 2022.

<https://www.alodokter.com/manfaat-menonton-drama-korea-untuk-kesehatan-mental> diakses tanggal 23 Juli 2023.

<https://iiq.ac.id/program-studi/> diakses pada 15 Juli 2023, pukul 20.33 WIB.

<https://iiq.ac.id/sejarah-singkat-pendirian-iiq-jakarta/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 15.45 WIB.

<https://iiq.ac.id/struktur-organisasi/> diakses pada 15 Juli 2023, pukul 20.04 WIB.

<https://iiq.ac.id/visi-dan-misi-iiq-jakarta/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 22.21 WIB.

<https://iiq.ac.id/yayasan-iiq/> diakses pada 14 Juli 2023, pukul 22.37 WIB.

Idrus, Syech. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng Penting Ada Niat & Kemauan*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Irma Wulandari, Irma, dkk. “Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Fokus*, 4/ 3, 2021.

Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.

Iskandar, Putri Zafira dan Dinda Amanda Zuliestiana. “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Album Musik Dana Merchandise K-Pop (Studi Pada Penggemar Musik K-Pop)”, *Jurnal Universitas Telkom Bandung*

Jamila. “Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal EduTech*, 6/ 2, 2020.

Jilbab, Dunia dan Kpopers.hijrah. *Hello Goodbye Oppa*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019.

Kadafi, Asroful. “Internalisasi Nilai Religius Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*

Kamaruddin, Ilham, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Khadijah, Ute Lies Siti, dkk. *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Sumedang: Unpad Press, 2019.

Khaerunisah. “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Tidak diterbitkan.

Khalifah, Muhammad Mifthakhul. “Pengaruh Korean Wave Terhadap Sektor Pariwisata Korea Selatan Tahun 2015-2018”, Skripsi. Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2019. Tidak diterbitkan.

Khoirunnisa, Riza Noviana, dkk. “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa tingkat Akhir Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11/ 3, 2021.

Khomariyah, Lailatul. “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap

- Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Tidak diterbitkan.
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kosasi, Jason. “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Conscientiousness Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Dan Ilmu Komputer Universitas Prima Indonesia”, *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 15/ 1, 2019.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kristanty, Shinta. “Drama Korea Sebagai Tayangan Alternatif di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10/ 2, 2022.
- Kurniawan, Andri, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kustiawan, Winda, dkk. “Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9/ 4, 2023.
- Laila, Nisma Luthfi. “Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pengikut Akun Twitter @k_dramaindo”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Tidak diterbitkan.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Maghfirah, Arisya Sally. “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro”, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3/ 2, 2022.
- Maharani, Iman dan Agus Budiman. “Hubungan Stress Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Masa Pandemi”, *Jurnal Prosiding Psikologi*, 6/ 2, 2020.
- Mahardika, dkk. “Budaya Korean Wave Sebagai Komoditas Industri Media Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5/ 1, 2022, h. 122.
- Mailani, Okarisma, dkk. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia”, *Jurnal Kampret*, 1/ 2, 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mangerang, Faizah dan Darma Yuningsih Suleman. “Deskripsi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pagimana”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6/ 2, 2022.
- Marbun, Firly Hakiki dan Alia Azmi, “Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar K-Pop di Kota Padang”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2/ 4, 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam*

Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Maulida, Alissa, dkk. “Tingkat Pemujaan Selebriti Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Aceh”, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4/ 1, 2021.
- Maulida, Fitriya. “Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. Tidak diterbitkan.
- Miswanto. “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Era Kuliah Online Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Psychocentrum Review*, 4/ 1, 2022.
- Musfah, Jejen. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin. Syarh Riyadhish Sholihin. Madarul Wathon, 2005.
- Mutiara, dkk. “Pengaruh Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea Mahasiswa”, *Jurnal Inovasi*, 1/ 2, 2023.
- Nawafil, Moh. *Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018.
- Nawawi, M. Ichsan, dkk. “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3/ 6, 2021.
- Nisa, Faridatun dan Laily Liddini. “Fenomena Hallyu Wave Dalam Sudut Pandang Islam (Kajian Hermeneutis Abdullah Saeed Terhadap QS. Hud [11]: 118)”, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3/ 2, 2021.
- Nizamuddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Nurahman, Yusuf dan Gumi Langerya Rizal, “Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Mengerjakan Tugas Akhir”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin*, 5/ 1, 2022.
- Nuramaliana, Ratna Ningtiyas dan Intaglia Harsanti. “Peran Harga Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi”, *Jurnal Psikologi*, 12/ 2, 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurjan, Syarifan. “Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10/ 1, 2020.
- Nurmala, Ira et.al. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Pandrianto, Nigar. *Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Pradika, M. Harsa, dkk. “Penyebab Prokrastinasi Mahasiswa Pada Penyelesaian

- Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Jambi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7/ 1, 2023.
- Prasanti, Rahayu Putri dan Ade Irma Nurmala Dewi. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja”, *Jurnal Pendidikan*, 11/ 2, 2020.
- Prihantoro, Edy. “Instagram dan Prokrastinasi Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Gunadarma Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5/ 2, 2021.
- Pristiwanti, Desi, dkk. “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4/ 6, 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Puspita, Bella Khansa dan Dewi Kumalasari. “Prokrastinasi dan Stres Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13/ 2, 2022.
- Puspitasari, Mayang Meiga. “Analisis Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Tidak diterbitkan.
- Putri, Asheriyanti Tri. “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Tidak diterbitkan.
- Putri, Elda Trialisa, dkk. “Efektivitas Pelatihan Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi*, 9/ 1, 2020.
- Putri, Idola Perdini, dkk. “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia”, *Jurnal ProTVF*, 3/ 1, 2019.
- Putri, Rahmawida, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Rahayu, Novianti. “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta”, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan.
- Rahman BP, Abd, dkk. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2/ 1, 2022.
- Rahmandani, Amalia. “Pemaafan Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Undip*, 16/ 1, 2017.
- Raja, Andi Setia. “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik

- Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Palopo”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2022. Tidak diterbitkan.
- Ri'aeni, Ida, dkk. “Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) terhadap Remaja Di Kota Cirebon”, *Jurnal Komunikasi*, 1/ 1, 2019.
- Rohmatun. “Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 2021.
- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rosana, Anita. “A Bussiness Proposal: Analisis Simulacra Romantisme Drama Korea”, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43/ 2, 2022.
- Rosyada, Amrina dan Primi Rohimi. “Kultivasi Korean Wave Pada Gaya Hidup K-Fans Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Media Online”, *Jurnal ICODIC*, 1/ 2, 2022.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukhmana, Trisna, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Rey Media Grafika, 2022.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Rusmaini, dkk. “Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6/ 1, 2021.
- Sabella, Annisa Amalia. “Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Tahun Ajaran 2020/2021”, *Jurnal Education and Development*, 9/ 2, 2021.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2023.
- Salim, Abu Usamah bin ‘Ied Al-Hilaliy. *Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhish Sholihin*. Dar Ibnul Jauzi, 2009.
- Salma, Putri, dkk. “Hubungan Antara Sikap Mujahadah Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal ISTIGHNA*, 5/ 1, 2022.
- Sari, Diah. *Annyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sari, Ifit Novita, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sarirah, Thoyyibatus dan Yeni Puji Rahayu. “Hubungan Kepribadian Dan Avoidance Procrastination Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psibernetika*, 12/ 1, 2019.

- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sartika, Sri Hardianti dan Betanika Nila Nirbita, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Calon Guru Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18/ 2, 2021.
- Septadinusastra, Vina Alvinia. “Eksistensi Drama Korea pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”, *Jurnal Media Nusantara*, 18/ 1, 2021.
- Sera, Liza. “Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. Tidak diterbitkan.
- Siregar, Rosmita Sari, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Situs Resmi Kementerian Agama. “Tafsir Tahlili Kemenag Online”, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34> diakses tanggal 27 Juli 2023.
- Sofiyana, Marinda Sari, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suhadianto dan Nindia Pratitis. “Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”, *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 10/ 2, 2019.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Suparman, dkk. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Wade Group, 2020.
- Suryadi dan Ahmad Khoiri. “Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2016”, *Jurnal Al Isyraq*, 2/ 1, 2019.
- Sutikno. *Strategi Dan Teknik Penelitian*. Guepedia, 2022.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2019.
- Syukur, Muhammad, dkk. “Fenomena Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Neo Societal*, 5/ 4, 2020.
- Tabi'in, As'adut. *Hadis Tarbawi*. Riau: Dotplus Publisher, 2023.
- Tawakkal, George Towar Ikbal. *Metode Penelitian Kualitatif : Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan*. Malang: UB Press, 2022.
- Topan, Diva Aulia dan Niken Febrina Ernungtyas. “Prefensi Menonton Drama

- Korea Pada Remaja”, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3/ 1, 2020.
- Triyono dan Alfin Miftahul Khairi. “Prokrastinasi Akademik Siswa SMA”, *Jurnal Al Qalam*, 19/ 2, 2018.
- Ulfah, Almira Keumala, dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: MNC Publishing, 2015.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- V3. *FATALMorgana*. Bukittinggi: Guepedia, 2019.
- Valenciana, Catherine dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. “Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia”, *Jurnal Diversita*, 8/ 2, 2022.
- Wahdani, Firda Rizka Rachma dan Ari Abi Aufa. “Concerning K-Pop: Pengenalan Singkat Tentang Korean Wave (Hallyu Star)”, *Jurnal Humaniora*, 5/ 2, 2021.
- Wahyuni, Ria Sri, dkk. “Dominasi Eksistensi Drama Korea Dibanding Drama Lokal”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12/ 2, 2022.
- Wicaksono, Luhur. “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2/ 2, 2017.
- Wicaksono, Muhammad Alvin. “Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia”, *Jurnal Sosial Politika*, 2/ 2, 2021.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yana, Fitri. “Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN Satu Atap 1 Sukau”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Tidak diterbitkan.
- Yanggo, Huzaemah T., dkk. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Yulianti, Putri. “Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop Di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. Tidak diterbitkan.
- Yulianwan, Banowati Azelia Putri dan Ganjar Eka Subakti. “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18/ 1, 2022.
- Yunus dan Abu Bakar Dja’far. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Adanu Abimata,

2021.

Zakariah, Askari, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.

Zakiah, Kiki, dkk. “Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea”, *Jurnal MediaTor*, 12/ 1, 2019.

Zakiyah Z, Afaf, dkk. “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1/ 1, 2022.